

PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA UMKM CEMILAN RINGAN

Eko Adi Prasetyo¹, Muhammad Sagaf², Indra Setiawan³, Danang Setiawan⁴, Intan Sekar Pangastuti⁵, Puji Basuki⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknik Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

Jln. Kaligawe Raya Km 4, Terboyo Kulon, Genuk, Kota Semarang

⁶Jurusan Teknik Mesin, Universitas Pandanaran Semarang

Jl. Banjarsari Barat No.1, Pedalangan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang

e-mail: ¹ekoadipst@gmail.com, ²msagaf@unissula.ac.id, ³Indrasetiawan170399@gmail.com,
⁴dandaththeywe@gmail.com, ⁵intanssekar17@gmail.com, ⁶basuki.p@unpand.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering kali menghadapi tantangan dalam penerapan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyampaikan hasil penyuluhan K3 yang dilakukan di UMKM Pesona Cemilan Ringan, khususnya di area produksi. Penyuluhan difokuskan pada lima aspek utama: keselamatan kerja di area produksi, penggunaan alat pelindung diri (APD), penanganan bahan dan peralatan secara aman, pencegahan kebakaran, serta pertolongan pertama di tempat kerja. Diharapkan, dengan peningkatan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip K3 maka UMKM dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan.

Kata kunci: K3, UMKM, Keselamatan Kerja, APD, Pencegahan Kebakaran,

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. [1] UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Namun, di balik peran strategis tersebut, masih banyak UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara optimal. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan perlu dijaga dengan sebaik mungkin. [2] Tidak hanya perusahaan besar atau sektor dengan potensi bahaya tinggi saja, K3 juga perlu diterapkan oleh UMKM. [3] Kurangnya pemahaman, keterbatasan sumber daya, serta minimnya pelatihan menjadi faktor penghambat utama dalam penerapan K3 di sektor ini. Lingkungan kerja di UMKM, khususnya yang bergerak di bidang produksi makanan, seperti Pesona Cemilan Ringan, memiliki potensi bahaya yang cukup tinggi. Risiko seperti luka bakar akibat minyak panas, sayatan dari alat pemotong, terpeleset karena lantai licin, serta kebakaran akibat instalasi listrik dan gas yang tidak sesuai standar, dapat mengancam keselamatan dan kesehatan pekerja jika tidak ditangani dengan baik. Sebelum pekerjaan dimulai perlu melewati adanya identifikasi bahaya, penilaian resiko serta pengendalian resiko terhadap tahapan pekerjaan yang akan dilakukan pada tiap tahapan proses pekerjaannya.

Penerapan prinsip-prinsip K3 secara sistematis dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja, meningkatkan kenyamanan kerja, serta berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, penyuluhan dan pelatihan K3 menjadi sangat penting bagi pelaku UMKM agar mereka memahami potensi bahaya yang ada serta langkah-langkah preventif yang dapat

dilakukan. Melalui kegiatan penyuluhan K3 yang dilakukan di UMKM Pesona Cemilan Ringan, diharapkan para pekerja dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menjaga keselamatan kerja di lingkungan produksi. Fokus penyuluhan ini meliputi keselamatan kerja di area produksi, penggunaan alat pelindung diri (APD), penanganan bahan dan peralatan secara aman, pencegahan kebakaran, serta pertolongan pertama di tempat kerja. Pentingnya penerapan K3 sesuai dengan pengertiannya yang merupakan keseluruhan kegiatan dalam menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK). [4] Dengan demikian, UMKM dapat berkembang tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga dalam hal menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh tenaga kerjanya.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan tidak hanya untuk mengkaji masalah yang dihadapi oleh UMKM Pesona Camilan Ringan di Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah, tetapi juga untuk mendapatkan solusi praktis yang dapat diterapkan langsung di lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM terkait pengadaan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja. Kegiatan ini dilakukan dengan menemui langsung pemilik dan karyawan UMKM. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan berikut :

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tim Pengabdian memulai kegiatan dengan melakukan observasi awal di lokasi usaha UMKM Pesona Camilan Ringan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses produksi, alur kerja, serta kondisi lingkungan kerja yang berlangsung sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, tim mengamati secara detail setiap tahapan produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, pengemasan produk, hingga distribusi ke konsumen. Selain itu, tim juga memperhatikan aspek manajemen operasional, seperti pembagian tugas antar pekerja, penggunaan peralatan produksi, serta standar kebersihan dan keamanan pangan yang diterapkan.

Kegiatan observasi ini penting dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha secara riil. Melalui pendekatan partisipatif ini, tim tidak hanya menilai dari sisi teknis produksi, tetapi juga mencoba melihat pola kerja yang ada, kendala yang sering muncul dalam proses usaha, serta potensi yang bisa dikembangkan ke depannya. Lingkungan kerja UMKM juga menjadi fokus perhatian, khususnya dalam hal efisiensi ruang produksi, ergonomi kerja, dan ketersediaan sarana pendukung seperti pencahayaan, ventilasi, serta alat bantu kerja yang memadai.

Hasil dari observasi awal ini menjadi landasan penting bagi Tim Pengabdian dalam merancang intervensi yang relevan dan tepat sasaran. Dengan memahami kondisi aktual di lapangan, program penguatan kapasitas UMKM dapat disusun secara lebih kontekstual dan aplikatif, baik dalam bentuk pelatihan, pendampingan teknis, maupun pengenalan teknologi sederhana yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan UMKM Pesona Camilan Ringan. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan produktivitas dan kualitas produk, sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan efisien.

2. Penyusunan Materi Sosialisasi

Materi sosialisasi disusun secara komprehensif dengan mencakup berbagai aspek penting dalam keselamatan dan kesehatan kerja (K3), khususnya di lingkungan produksi. Topik yang disampaikan meliputi pengenalan prinsip-prinsip dasar K3 di area produksi, pentingnya

penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai standar, cara penanganan bahan dan peralatan produksi secara aman, upaya pencegahan kebakaran di tempat kerja, serta prosedur Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) bagi pekerja. Sosialisasi ini diberikan sebagai upaya preventif untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja, meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.[5]

3. Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan secara langsung di lokasi usaha dengan tim Pengabdian yang mempresentasikan materi secara interaktif kepada pemilik dan seluruh karyawan UMKM. Penyampaian dilakukan menggunakan media visual dan penjelasan lisan agar materi lebih mudah dipahami oleh seluruh peserta, terutama mereka yang belum terbiasa dengan istilah teknis dalam keselamatan kerja. Fokus utama dari sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman menyeluruh tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam mendukung kelancaran dan keamanan proses produksi.

Keselamatan kerja yang dimaksud mencakup berbagai aspek penting, seperti keselamatan penggunaan mesin, alat kerja, dan pesawat produksi; keamanan dalam pengelolaan bahan baku dan hasil produksi; serta pengaturan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Selain itu, juga dibahas cara-cara melakukan pekerjaan yang benar dan sesuai standar operasional untuk meminimalkan risiko kecelakaan. Sosialisasi ini diharapkan mampu menumbuhkan budaya kerja yang lebih aman, tertib, dan produktif di lingkungan UMKM..[6] Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif, dimana para peserta diajak untuk berdiskusi tanya jawab terkait materi yang disampaikan dan berbagi pengalaman terkait keselamatan kerja.

4. Evaluasi

Setelah seluruh materi selesai disampaikan, para peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta menyampaikan komentar terkait isi materi yang telah disosialisasikan. Sesi tanya jawab ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik serta memberikan ruang bagi peserta untuk mengklarifikasi hal-hal yang dirasa masih belum jelas atau relevan dengan kondisi kerja mereka. Setelah sesi diskusi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan proses evaluasi pemahaman. Evaluasi ini dilakukan melalui penyampaian beberapa pertanyaan singkat secara lisan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya, seperti prosedur penggunaan alat pelindung diri, cara penanganan bahan berbahaya, serta langkah-langkah dalam menghadapi situasi darurat di area kerja. Tujuannya adalah untuk menggali kembali sejauh mana para pekerja memahami dan mengingat informasi yang diberikan, sekaligus menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Penyuluhan K3 ini dilaksanakan pada 15 Maret 2025 dalam serangkaian kegiatan Tim Pengabdian Teknik Industri UNISSULA. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan informasi dengan memberikan edukasi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja kepada karyawan UMKM Pesona Cemilan Ringan. Dilaksanakannya program ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan K3 sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja pada UMKM Pesona Cemilan Ringan. Kegiatan penyuluhan mengenai K3 di lingkungan kerja sangat penting dilakukan bagi masyarakat. Hal ini sangat berdampak dalam memberikan informasi seperti cara mengidentifikasi risiko di tempat kerja, memahami pentingnya K3 dalam bekerja, sadar bahwa keselamatan menjadi kebutuhan setiap individu, pentingnya K3 dalam mengurangi kecelakaan kerja, serta informasi mengenai penyakit akibat kerja.[7] Materi penyuluhan K3 dibagi menjadi 3 bagian yaitu tatacara penggunaan APD, pencegahan kebakaran, dan pertolongan pertama di tempat kerja. Alat pelindung diri adalah

perangkat yang digunakan pekerja untuk melindungi tubuh dari potensi bahaya atau penyakit akibat lingkungan kerja[8].



Gambar 1. Pemberian Materi K3

Setelah memberikan materi edukasi, selanjutnya dilakukan diskusi tanya jawab. Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik pada saat menerima penjelasan tentang prosedur K3, maupun saat mempraktekkan penanganan terhadap bahaya yang mengancam K3 di lokasi.[9] Selama pelaksanaan kegiatan peserta yang hadir memperhatikan dan ikut berperan aktif dalam berdiskusi serta mampu menjawab pertanyaan yang kami berikan. Seluruh masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan K3 yang diberikan dari awal hingga akhir. K3 merupakan bagian penting dari produktivitas bisnis dan daya saing karena K3 banyak memberikan manfaat yang baik terkait dengan kinerja dan profitabilitas.[10] Setelah sesi penyuluhan dilaksanakannya penyerahan donasi alat alat K3 kepada UMKM Pesona Cemilan Ringan.

Rincian penyerahan alat sebagai berikut :

- 1 Buah Apar 3 kg
- Apron 2 pcs
- Set obat K3
- Sarungan Tangan Tahan Panas 2 pcs



Gambar 2. Penyerahan Alat K3

4. SIMPULAN

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari kesehatan dan keselamatan kerja tidak hanya berkaitan dengan masalah fisik pekerja, tetapi juga mental, psikologis dan emosional.[11] Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 yang efektif dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas. Dengan mengidentifikasi potensi bahaya dan menerapkan langkah-langkah pencegahan yang tepat, UMKM Pesona Cemilan Ringan berhasil menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi para pekerjanya. Para pekerja dan pemilik usaha dapat memahami berbagai risiko yang mungkin terjadi di tempat kerja serta cara-cara efektif untuk mengatasinya. Misalnya, penggunaan alat pelindung diri yang tepat, penerapan prosedur kerja yang aman, dan pemeliharaan lingkungan kerja yang bersih dan tertata. Selain itu, sosialisasi K3 juga membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja, sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dengan demikian, UMKM dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif. Penerapan K3 tidak hanya penting untuk keselamatan pekerja tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan efisiensi operasional UMKM.

5. SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di UMKM Pesona Cemilan Ringan, diperlukan langkah-langkah strategis yang berkelanjutan. Sebaiknya, dilakukan pelatihan rutin bagi para pekerja mengenai prosedur keselamatan kerja dan penggunaan alat pelindung diri yang tepat, agar mereka semakin memahami pentingnya K3 dalam keseharian mereka. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala terhadap kondisi lingkungan kerja untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi bahaya yang mungkin timbul. Pemilik usaha dapat menerapkan standar operasional prosedur (SOP) yang lebih rinci dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan K3 yang berlaku. Partisipasi aktif dari seluruh elemen usaha, termasuk pekerja, dalam diskusi dan pelaporan risiko akan menciptakan budaya keselamatan yang lebih kuat. Sosialisasi yang lebih luas tentang manfaat penerapan K3 juga dapat dilakukan melalui berbagai media agar kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja semakin meningkat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan UMKM Pesona Cemilan Ringan dapat terus menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan produktif, yang pada akhirnya meningkatkan keberlanjutan dan efisiensi operasional usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Islam Sultan Agung, khususnya Fakultas Teknologi Industri Program Studi Teknik Industri, serta kepada UMKM Pesona Cemilan Ringan yang telah berperan aktif dalam mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian ini. Dukungan dan kolaborasi yang diberikan sangat berarti dalam mewujudkan tujuan program serta meningkatkan manfaat bagi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kinanti Indiarti, Mutiah Cahyaning Tiyas, Laily Oktavia Ningrum, Ubaidila, and Robiatul Adawiyah, "Implementasi Pendidikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada UMKM Bawang Goreng di Desa Banyuanyar Lor," *As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)*, vol. 1, no. 3, pp. 603–617, Feb. 2025.

-
- [2] Mhd Iqbal Khadafi and Renova Panjaitan, "Penyuluhan Sanitasi Hygiene Pangan dan K3 Lingkungan pada UMKM di Desa Pandaan," *JATEKK Jurnal Abdimas Teknik Kimia*, vol. 3, no. 1, pp. 21–27, May 2022.
- [3] M. Cattleya P.A. Islami, S. Dewi, and R. Novita Sari, "Peningkatan Safety Awareness Pada Kelompok UMKM Melalui Program Work Improvements in Small Enterprise (WISE)," *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, vol. 2, no. 3, pp. 173–179, Sep. 2023, doi: 10.56855/income.v2i3.640.
- [4] P. Ayuningtias Mahdang, Y. Mokodompis, W. I. Bempa, and A. Pengabdian, "Peningkatan Kesadaran K3 Melalui Upaya Promosi K3 pada Pengrajin Bantal Kapuk Increasing K3 Awareness Through K3 Promotion Efforts for Kapok Pillow Craftsmen," *J Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 7, no. 7, pp. 2706–2710, 2024, doi: 10.56338/jks.v7i7.5757.
- [5] Ahmad Ridwan, Sony Susanto, Sigit Winarno, Yosef Cahyo Setianto, Edy Gardjito, and Eko Siswanto, "Sosialisasi Pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan Pabrik Semen Tuban," *Abdimas Berdaya*, vol. 4, no. 1, pp. 36–41, 2021.
- [6] Afrida Hafshalya Riandini, Muhammad Sagaf, and Akhmad Syakhroni, "Penerapan Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Metode HIRADC pada PLTMG Tambak Lorok Semarang," *Jurnal Disprotek*, vol. 14, no. 1, pp. 11–18, Jan. 2023.
- [7] Raditya Jarwenda Novasani, Nurul Aida, and Uswatun Hasanah, "Penyuluhan K3 pada Kelompok Pengolahan Ikan Desa Bugangan Pekalongan," *Abdimas ITSNU Pekalongan*, vol. 1, no. 1, pp. 17–25, Jan. 2024.
- [8] Atidira Dwi Hanani, Tien Yustini, and Avicenna, "Pendampingan Manajemen K3 untuk Pelaku UMKM di LPP-PEKKA: Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja," *AKM Aksi Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 645–656, Jan. 2025.
- [9] Angge Dhevi Warisaura, Venditias Yudha, and Ferriawan Yudhanto, "Penyuluhan Upaya Peningkatan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Kelompok UMKM Pande Besi Desa Gilangharjo," *Prosiding Nasional Nasional UNIMUS*, vol. 5, no. 1, pp. 1610–1616, 2022.
- [10] Muhammad Ari Kurniawan, Madschen Sia Mei Ol Siska Selvija Tambun, and Muhammad Rizali, "Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Produksi Batu Bata," *Majalah Cendekia Mengabdi*, vol. 2, no. 2, pp. 68–73, May 2024.
- [11] I Made Agus Mahendra, "Peran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bagi Produktivitas Industri Kecil Menengah dan Jasa Konstruksi di Bali," *VASTUWIDYA*, vol. 5, no. 2, pp. 42–51, Aug. 2022.